

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI MAHASISWI TINGKAT I DI AKADEMI KEPERAWATAN
RSP TNI AU JAKARTA**

Luluk Eka Meylawati, Fitri Anggraeni

Akademi Keperawatan RSP TNI AU

Email : lulukmeylawati17@gmail.com; fitri.anggraeni.0686@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penderita kanker payudara sudah banyak ditemukan pada usia belia bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker jika tidak terdeteksi lebih awal. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif apabila dilakukan sedini mungkin saat wanita mencapai usia reproduksi.

Metode: Desain yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi suatu fenomena yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode dengan teknik total sampling, analisa dengan menggunakan deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden 17-20 tahun sebanyak 32 responden (91,4%), responden yang pernah mendapat informasi tentang SADARI yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), jumlah responden tidak pernah melakukan praktik SADARI yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), jumlah responden dengan pengetahuan tentang SADARI yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Kesimpulan: Pengetahuan mahasiswi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di AKPER RSP TNI AU dalam kategori kurang.

Kata kunci: Sadari, Pengetahuan

sebanyak 8,2 juta orang pada tahun 2012 (Kusmiyati dalam Damayanti, 2017).

LATAR BELAKANG

Kanker adalah suatu penyakit dengan prevalensi relatif tinggi di dunia. Kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian pada negara-negara yang kurang berkembang, dengan angka kematian

Kanker adalah suatu penyakit yang menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat pada semuanegara di dunia. Di Indonesia, peningkatan insiden kanker relatif meresahkan, salah satunya yaitu kanker

payudara (Narisuari, I.D.A.P.M., Manuaba, I.B.T.W. 2020). Data Globocan menjelaskan pada tahun 2018 ada 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 pria dan 1 dari 6 wanita di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 pria dan 1 dari 11 wanita, meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019)

Insiden penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk pria adalah kanker paru yaitu sebanyak 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk wanita yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebanyak 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019)

Penderita kanker payudara sudah banyak ditemukan pada usia belia bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya,

dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker jika tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014). Kanker payudara bisa ditemukan pada tahap yang lebih dini, namun saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sebagai akibatnya angka kematiannya tinggi. Apabila kanker payudara ditemukan pada tahap lebih dini bisa menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan. Sampai dengan tahun 2017 telah dilakukan deteksi dini kanker payudara terhadap 3.040.116 wanita usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia (Kemenkes, 2017). Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah sudah melakukan banyak sekali upaya diantaranya deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemenkes, 2019). Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk hasil deteksi dini kanker payudara tersebut ada 12.023 kasus tumor payudara dan 3.079 kasus dicurigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2017)

Deteksi dini kanker payudara belum terkenal di Indonesia dikarenakan selain ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan finansial banyak anggota masyarakat takut menghadapi kenyataan (Homedin dalam Rahmi, N., Andika, F., Marniati (2020)). Keterlambatan mengetahui bahwa seorang wanita sudah mengidap kanker payudara sampai stadium lanjut dikarenakan rendahnya pemahaman wanita mengenai kanker payudara itu sendiri dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan terhadap payudaranya (Nugraheni, 2010). Tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos –mitos yang keliru mengenai kanker payudara menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara. Pendidikan kesehatan mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan sebagai akibatnya akan meningkatkan status kesehatan wanita (Nugraheni, 2010).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif apabila dilakukan sedini mungkin saat wanita mencapai usia reproduksi (Suryaningsih, 2011). Pada usia 20 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan

pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk bisa mendeteksi secara dini apabila ada kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat (Olfah, Yustiana, Margaretha. 2013). Salah satu kelompok yang sudah mencapai usia tersebut adalah mahasiswi. Pada waktu itu seorang mahasiswi memasuki tahap perkembangan remaja akhir (*adolescence*) (Wiknjastro, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dan membagikan kuesioner tentang cara melakukan SADARI kepada 35 mahasiswi yang ada di Akademi Keperawatan RSP TNI AU Jakarta Tahun 2020/2021 pada Bulan Desember 2020 diperoleh ada 13 mahasiswa yang sudah mengetahui tentang gambaran umum kanker payudara namun belum mengetahui bagaimana cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara benar. Mengingat pentingnya SADARI bagi kaum wanita, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dimana

peneliti memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi suatu fenomena yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Keperawatan RSP TNI AU Jakarta tingkat I. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling* dengan teknik total sampling dimana mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Jumlah sampel adalah sebanyak 35 responden. Tempat penelitian yang dipilih adalah di Akper RSP TNI AU Jakarta dan dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

Teknik kuesioner dilakukan untuk mengetahui data tentang tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemeriksaan payudara sendiri, dimana dari pertanyaan diberi skor 1 jika benar dan 0 jika salah dengan menggunakan skala guttman yaitu skala pengukuran jawaban ya atau tidak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian Wulan dan Ayu (2017) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan usia 22 tahun yaitu 54 responden (31,8%), tidak pernah mendapatkan informasi SADARI yaitu 95 responden (55,9%), yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang SADARI yaitu 91 orang (53,5%), bersikap negatif

terhadap SADARI yaitu 98 responden (57,6%) dan tidak melaksanakan SADARI yaitu 107 responden (62,9%).

Pengetahuan seseorang didapatkan berdasarkan pengalaman yang berasal dari bermacam sumber maupun media. Media disini bisa berbentuk media cetak, media elektronik, buku panduan, petugas kesehatan, kerabat dekat maupun internet. Pengetahuan yang diperoleh bisa meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap seseorang, sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan adalah dasar terbentuknya perilaku seseorang.

Menurut Savitri dalam Yolanda Prita Sari (2019) bahwa Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode termudah serta paling murah buat mengenali terdapatnya benjolan yang bisa jadi besar dan dapat tumbuh menjadai kanker. Praktik SADARI ini gampang, murah, efektif serta efisien agar semakin memahami serta menyadari bila ada sesuatu perih yang tidak wajar.

Menurut Saryono dalam Rizka Angrainy (2017) menjelaskan bahwa frekuensi penerapan SADARI bertambah apabila pengetahuan tentang SADARI mumpuni, dimana pravelensi pengetahuan pada perempuan yang menjelang dewasa tentang SADARI yang baik akan lebih

banyak yang melaksanakan deteksi dini dengan SADARI dibandingkan perempuan yang menjelang dewasa dengan pengetahuan yang kurang tentang SADARI, sehingga ada ikatan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswi Tingkat I Di Akademi Keperawatan RSP TNI AU Jakarta dapat ditarik kesimpulan, yaitu responden dengan rentang usia responden 17-20 tahun sebanyak 32 responden (91,4%), responden yang pernah mendapat informasi tentang SADARI yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), jumlah responden tidak pernah mendapat sumber informasi yaitu sebanyak 13 responden (37,1%), jumlah responden tidak pernah melakukan praktik SADARI yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), jumlah responden dengan pengetahuan tentang SADARI yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

DAFTAR PUSTAKA

Angrainy, Rizka. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. Journal

Endurance 2(2) June 2017 (232-238). Halaman 232-238. E-ISSN: 2477-6521

Damayanti, Rizka. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri(Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMP N1Sibulue Kab. Bone. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

_____. 2019. *Hari Kanker Sedunia 2019*.
<https://www.kemkes.go.id/article>
diakses tanggal 10 Oktober 2020

Mboi, N. 2014. *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Narisuari, I.D.A.P.M., Manuaba, I.B.T.W. 2020. *Prevalensi Dan Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Payudara Di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia Tahun 2016*. Intisari Sains Medis 11(1): 183-189. DOI: 10.15562/ism.v11i1.526

Nisman, Wenny Artanty. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta :Andi

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Rineke Cipta. Jakarta.

Nugraheni, Angesti. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

- dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Olfah, Yustiana. M. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta:Medika.
- Prita Sari, Yolanda. 2019. *Gambaran Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMP N 2 Ungaran*. <http://repository2.unw.ac.id/>
- Rahmi, N., Andika, F., Marniati. 2020. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X
- Sulfayani, 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Mahasiswi Di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017. *Skripsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi D IV
- Suryaningsih, E. 2011. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Wiknjastro, H. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wulandari, Friska and Ayu, Suci Musvita. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi*. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”. Halaman 137-144. ISBN: 978-979-3812-41-0
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia.2018. *Penapisan(Skrining)*. Dari <https://pitapink-ykpi.or.id/tentang-kanker-payudara/> Diakses 12 Oktober 2020.